

INTERAKSI ANTARANGGOTA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA (STUDI DESKRIPSI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA DAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA PERIODE 2023-2024)

Handi Hadiansyah¹, Budi Aman², Nova Scorviana³

Universitas Negeri Jakarta

*E-mail: handihadiansyah28@gmail.com¹, budi Aman.fisunj@gmail.com²,
nova.scorviana@gmail.com³*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30

Review : 2024-06-11

Accepted : 2024-06-28

Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Interaksi sosial, Organisasi ekstra kampus, HMI, PMII.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial yang terjadi antara organisasi HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Proses analisis data melibatkan pengumpulan data, penerapan prosedur untuk mereduksi data, penyajian data, verifikasi keakuratannya, dan perumusan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ aktif melakukan berbagai kegiatan di kampus UNJ. Interaksi yang dilakukan HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ di UNJ terjadi dalam bentuk asosiatif seperti kerja sama dalam upaya sosialisasi organisasi ekstra kampus, membahas isu di dalam kampus terkait UKT dan SPU serta dalam upaya mengadakan seminar KPU. Interaksi disosiatif dalam bentuk persaingan mendapatkan kader baru dan branding organisasi melalui kegiatan.

PENDAHULUAN

Kampus merupakan salah satu tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa. Aktivitas akademisi di kampus sering kali terkait erat dengan partisipasi dalam organisasi mahasiswa. Mahasiswa sering disebut sebagai 'agent of change' atau kelompok intelektual yang menjadi perantara antara akademisi dan masyarakat, banyak yang terlibat dalam berbagai organisasi mahasiswa Menurut Ardiana dan Eka (2019:274) Organisasi Mahasiswa adalah organisasi yang didukung oleh kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pengembangan diri melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Menurut Sudarman (Pratiwi, 2017:56), organisasi kemahasiswaan memberikan wadah untuk promosi kegiatan ekstrakurikuler di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini mencakup peningkatan minat, keterampilan, aktivitas, pengetahuan ilmiah, dan kemampuan

penalaran mahasiswa. Keterlibatan dalam berorganisasi dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam kepemimpinan, kerja sama dalam sebuah tim, manajemen waktu, serta mengelola sebuah kegiatan. Dari keberagaman organisasi tersebut, ormawa memiliki peranan penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang holistik, mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan dunia nyata, dan menciptakan komunitas kampus yang dinamis dan berdaya saing tinggi.

Sebuah wadah yang memungkinkan individu untuk mencapai hasil yang tidak dapat dicapai oleh mereka sendiri adalah definisi organisasi menurut Gebson. (Agustinus, 2013:64). Organisasi menyediakan peluang besar untuk terjadinya bentuk interaksi. Tujuan dari adanya interaksi tersebut agar dapat tercapainya tujuan organisasi, menciptakan lingkungan yang positif serta meningkatkan produktivitas dalam organisasi. Interaksi juga bisa terjadi di dalam internal organisasi itu sendiri ataupun interaksi dengan organisasi lain. Soekanto (2017:64) Interaksi sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, maupun antara kelompok-kelompok dan individu-individu dalam kelompok. Interaksi memiliki peran penting dalam eksistensi manusia karena memungkinkan individu untuk hidup bersama dengan orang lain dan memenuhi berbagai kebutuhan mereka.

Interaksi sosial dalam masyarakat terjadi ketika dua persyaratan terpenuhi: kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial tidak hanya berkaitan dengan hubungan atau sentuhan fisik. Kontak sosial juga bisa terjadi melalui perantara lain menggunakan surat, telepon seluler, telepon genggam, dan yang lainnya. Tindakan mengirimkan pesan atau informasi dari satu entitas ke entitas lain dikenal sebagai komunikasi.

Kontak sosial dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk yang berbeda: asosiatif dan disosiatif. Suatu bentuk penyatuan dicapai melalui bentuk asosiatif. Kolaborasi (kooptasi), akomodasi, dan asimilasi adalah beberapa dari sekian banyak bentuk kontak asosiatif. Sebaliknya, bentuk disosiatif dari hubungan sosial ditandai dengan keadaan terpisah dan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yang berbeda: persaingan, kontravensi, dan konflik. Perubahan sosial yang terjadi secara cepat dalam waktu dekat akan mengakibatkan perubahan nilai-nilai dan disorganisasi pada struktur masyarakat. Perubahan nilai dan disorganisasi pada struktur ini yang akan mengakibatkan perbedaan pandangan dan terjadinya pertentangan di dalam masyarakat.

Salah satu kampus yang memberikan dukungan kepada organisasi mahasiswa yaitu Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Kampus dengan visi menjadi universitas yang bereputasi di kawasan Asia tersebut memiliki beragam organisasi di berbagai tingkatan, mulai dari program studi, fakultas, hingga tingkat universitas. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan sebuah institusi pendidikan yang juga menjadi wadah bagi berkembangnya berbagai organisasi ekstra kampus. Organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang umumnya banyak berkembang di kampus-kampus Islam, turut berperan aktif dalam mewarnai pergerakan organisasi mahasiswa khususnya di UNJ. Namun pergerakan kedua organisasi tersebut cukup sulit karena di perguruan tinggi seperti UNJ seluruh wacana dan gerakan mahasiswa di kampus cenderung dikuasai oleh LDK dan KAMMI (Hakam, Anggraeni & Fadhil, 2020: 355). Kehadiran organisasi ekstra kampus tentunya memberi warna tersendiri dalam hal pergerakan mahasiswa dan penanaman ideologi mahasiswa di UNJ. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari Ketua PMII Komisariat UNJ Tahun 2024 mengatakan bahwa hadirnya Prganisasi ekstra kampus di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) bertujuan untuk meningkatkan keberagaman ideologi

di kalangan mahasiswa UNJ serta menjadi pesaing bagi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam upaya pergerakan mahasiswa islam di lingkungan kampus.

Dalam upaya menjaga hubungan organisasi serta sebagai bentuk eksistensi, organisasi ekstra kampus kerap mengadakan diskusi bersama mengenai keorganisasian dan isu-isu yang sedang berkembang. Selaku ketua UNJ, Andra menambahkan bahwa kegiatan bersama ini menjadi cerminan jika organisasi ekstra kampus masih menunjukkan eksistensinya serta menjadi kolaborasi penting untuk memberikan dampak positif bagi kampus, pendidikan, dan organisasi ekstra kampus kedepannya. Disamping melakukann kerja sama, organisasi ekstra kampus juga bersaing secara organisasi untuk mendapatkan calon anggota baru sebanyak banyaknya, mereka juga bersaing dalam melakukan kegiatan diskusi, seminar, aksi sosial, serta kajian organisasi untuk memperkuat organisasi serta menarik perhatian dan dukungan dari mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan bersama dengan strategi deskriptif dalam investigasi. Penelitian deskriptif adalah suatu metodologi dalam meneliti kondisi saat ini dari suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa, seperti yang didefinisikan oleh Nazir (2011:54). Metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena kemampuannya dalam memberikan gambaran yang komprehensif dari berbagai sumber data dan informasi. Sumber-sumber yang dimaksud terdiri dari analisis dokumentasi, observasi peristiwa dan aktivitas, serta wawancara dengan informan. Pemanfaatan data-data tersebut akan sangat membantu pencapaian penelitian ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua organisasi HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ UNJ yang menjabat tahun 2024, serta pengurus HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ pada tahun 2023 masing-masing 4 orang.

Wawancara, dokumentasi, dan observasi diimplementasikan sebagai metodologi pengumpulan data. Untuk memperkuat dan mendukung informasi yang telah dikumpulkan, sangat penting untuk mengkonfirmasi keaslian semua data yang telah diterima selama proses penelitian. Metodologi Triangulasi digunakan oleh para peneliti untuk mengkonfirmasi keakuratan data. Hal ini memerlukan pemanfaatan elemen eksternal, termasuk triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi sumber.

Model interaktif Huberman dan Miles, seperti yang dijelaskan oleh Harfiani (2021: 49), digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk analisis data.

- a. Tahap awal pengumpulan data meliputi perolehan berbagai informasi, termasuk kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku sehari-hari. Para peneliti memperoleh informasi ini melalui metodologi kualitatif, termasuk wawancara dan observasi.
- b. Tahap reduksi data meliputi pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan konversi data mentah yang telah diperoleh dari rekaman lapangan tertulis. Seiring dengan berjalannya investigasi, reduksi data tematik terjadi.
- c. Tahap penyajian data, setelah data direduksi data ditampilkan dan disajikan agar terlihat lebih jelas. Data bisa disajikan dalam bentuk yang sederhana dalam bentuk tabel, grafik, chart, atau yang lainnnya.
- d. Penafsiran makna dari data yang disajikan merupakan komponen dari proses pembuktian dan penarikan kesimpulan.

Proses pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk deskriptif dan digabungkan dengan data lain untuk

memperjelas suatu kebenaran atau, sebaliknya, untuk mengembangkan perspektif baru atau meningkatkan pemahaman saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Organisasi HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ di Universitas Negeri Jakarta

Menurut Sudarman (2022: 27), menjelaskan tentang aktivitas organisasi yang diikuti oleh mahasiswa atau yang biasa disebut dengan Ormawa atau organisasi kemahasiswaan bahwa pada dasarnya, “Ormawa disuatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri”. Aktivitas organisasi menjadi inti dari berjalannya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan strategis dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. Dengan aktivitas yang tersusun dan pengelolaan yang baik, organisasi mampu bertahan dan tetap eksis dalam jangka waktu yang panjang.

a. Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Negeri Jakarta

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koorkom UNJ berdiri sejak tahun 70-an dengan nama Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta (HMI Koorkom IKIP Jakarta). Rektor IKIP pertama yang juga merupakan Pengurus Besar HMI memiliki peran yang penting dalam membawa HMI ke IKIP Jakarta. Eksistensi HMI Koorkom UNJ sampai saat ini merupakan tanda bahwa HMI aktif dan mengikuti perkembangan di setiap zamannya. Eksistensi HMI Koorkom UNJ sendiri dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan HMI sampai saat ini.

Pada kepengurusan tahun 2023 yang dipimpin oleh Andra Pahigayudo, HMI Koorkom UNJ aktif melakukan berbagai kegiatan. Andra menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan HMI Koorkom UNJ merupakan program wajib dan tidak wajib. Program wajib yang dilaksanakan HMI merupakan kegiatan kaderisasi yaitu Masa Perkenalan Calon Anggota (Maperca), Latihan Kader 1, yang diwajibkan kepada calon anggota HMI, serta Latihan Kader 2 yang merupakan kegiatan lanjutan setelah anggota mengikuti kegiatan Latihan Kader 1. Kemudian kegiatan tidak wajib merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kebutuhan anggota organisasi dalam upaya pengembangan softskill. Untuk menunjang hal tersebut HMI Koorkom UNJ mengadakan pelatihan public speaking, pelatihan desain, dan juga tahsin. HMI Koorkom UNJ juga mengadakan kajian tentang sejarah HMI, dialog terkait keumatan dan keindonesiaan, dan diskusi kolaboratif implementasi pengawasan layanan publik di DKI Jakarta yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan literasi anggota HMI. Sebagai organisasi yang berlatar belakang agama Islam, HMI juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti, kajian Ramadhan, buka bersama, ziarah, serta peringatan hari besar Islam. Kemudian HMI Koorkom UNJ juga memiliki kegiatan sosial seperti berbagi takjil di bulan Ramadhan, santunan yatim piatu. Dalam upaya menjaga kebersamaan dan keharmonisan dalam berorganisasi HMI mengadakan kegiatan yang bersifat hiburan seperti olahraga bareng, nonton bareng, serta kegiatan malam keakraban. Penggabungan dari semua kegiatan yang dilaksanakan ini menunjukkan struktur organisasi yang kokoh dan budaya organisasi yang kondusif, seperti yang dijelaskan oleh Alfian (2013:124). Pada waktu yang bersamaan, membantu HMI Koorkom UNJ untuk terus berkembang serta berkontribusi positif bagi mahasiswa di lingkungan kampus dan masyarakat.

b. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Universitas Negeri Jakarta

Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) didirikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 1973 yang saat itu masih bernama IKIP Jakarta. Pembentukan Komisariat PMII IKIP Jakarta diinisiasi oleh Ahmad Bagdja, dan ketua Komisariat PMII IKIP yang pertama adalah Ukies M. Urip. PMII aktif menjalankan berbagai kegiatan yang menunjukkan komitmen mereka dalam upaya membina dan mengembangkan mahasiswa UNJ agar menjadi individu yang memiliki integritas, berpengetahuan luas, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya PMII Komisariat UNJ dibantu dengan PMII tingkat fakultas atau disebut dengan Rayon. PMII Komisariat UNJ sendiri memiliki empat rayon yaitu, Rayon Pemuda, Rayon Daksinapati, Rayon Rawamangun dan Rayon Fakultas Ekonomi.

Rafli sebagai Ketua PMII Komisariat UNJ menyampaikan bahwa dalam pergerakannya PMII Komisariat UNJ mengadakan berbagai kegiatan yang terbagi kedalam tiga kategori yaitu kegiatan formal, informasi, dan non formal. Dalam melaksanakan kegiatan formal, PMII Komisariat UNJ memiliki 2 program utama yaitu Masa Pengenalan Anggota Baru (Mapaba) yang menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa yang ingin bergabung dengan PMII dan Pelatihan Kader Dasar (PKD) yang merupakan program lanjutan setelah mengikuti kegiatan Mapaba. Kemudian kegiatan informal merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan potensi anggotanya seperti pelatihan public speaking dan workshop kewirausahaan. Serta kegiatan non formal yaitu dengan mengadakan diskusi membahas isu terkini, kegiatan bedah buku, serta membuka stand lapak baca di lingkungan kampus untuk meningkatkan wawasan literasi anggota PMII. PMII juga melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pembacaan yasin dan tahlil yang biasa dilaksanakan pada malam jum'at, ziarah kubur yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, serta peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, serta kegiatan hiburan untuk menjaga silaturahmi dan mempererat hubungan dalam organisasi seperti olahraga bareng, nonton bareng, silaturahmi dengan organisasi lain.

Interaksi Antaranggota Organisasi HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ di Universitas Negeri Jakarta

a. Interaksi yang bersifat asosiatif

Menurut Rahmawati dan Kusumantoro (2019: 30) Interaksi Asosiatif merupakan interaksi yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi asosiatif merupakan interaksi yang mengarah kepada hal-hal yang positif. Kolaborasi dalam kegiatan organisasi sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dan memperkuat eksistensi organisasi. HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ melakukan kerja sama di dalam kampus untuk memajukan dan membangun organisasi ekstra kampus yang ada di UNJ agar lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan di UNJ. Menurut Soekanto (1974:68) Interaksi Asosiatif terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu kerja sama, akomodasi, asimilasi.

Kerja sama yang dijalin HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ umumnya terjadi ketika kedua organisasi mempunyai kepentingan yang sama, seperti rangka sosialisasi Organisasi Ekstra Kampus kepada mahasiswa baru pada saat PKKMB. HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ juga pernah membahas isu dalam kampus terkait SPU dan UKT di UNJ, namun belum sempat terlaksana karena ada kendala dari masing-masing organisasi. Selain HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ juga sempat mengadakan rapat membahas kerja sama untuk

mengadakan kegiatan seminar KPU tentang Pemilu 2024. Melihat pada Pemilu 2024 banyak anak muda yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum.

Interaksi juga dilakukan dalam bentuk akomodasi, akomodasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertentangan untuk mencapai keseimbangan di dalam masyarakat (Soekanto, 1974: 69). Akomodasi dilakukan ketika HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ terlibat dalam sebuah masalah. Salah satu cara yang dilakukan ketika anggota HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ terkena masalah yaitu dengan diskusi dan musyawarah dengan menyampaikan keinginan dari kedua belah pihak kemudian diambil keputusan yang terbaik oleh ketua organisasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Soyomukti (2010:334) bahwa akomodasi merupakan bentuk manajemen konflik yang dilakukan ketika terjadi pertentangan tidak menimbulkan kehancuran kedua belah pihak atau merugikan satu pihak dan menguntungkan pihak lain.

Asimilasi dilakukan untuk mempererat persatuan dan meminimalisir perbedaan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi menyediakan cara untuk berinteraksi dengan organisasi lain untuk memperkuat eksistensinya dan menjaga keharmonisan dalam organisasi. HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ sama-sama tidak melarang anggotanya untuk melakukan interaksi dengan anggota organisasi lain. HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ mengarahkan untuk melakukan membangun relasi dan berkolaborasi dengan organisasi lain yang ada di UNJ. Anggota dari kedua organisasi ini beberapa kali melakukan obrolan ringan ketika papasan atau nongkrong bareng. Dalam obrolan tersebut biasanya mereka saling bertanya terkait perkuliahan, kabar organisasinya, bahkan mencari tahu tentang sistem dalam organisasinya.

Mencari tahu tentang organisasi lain dilakukan untuk menambah wawasan tentang sistem keorganisasian berbagai organisasi yang ada di UNJ serta sebagai langkah untuk bisa lebih kenal dengan organisasi lain dan tidak dilakukan untuk bahan pembaharuan di dalam organisasi masing-masing. Varanida (2016:15) bahwa komunikasi yang efektif dapat menghasilkan sikap menerima, toleransi dan menghargai. Hal tersebut terjadi diantara HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ dimana kedua organisasi saling mengenal karakter dari tiap organisasi sehingga bisa saling menghormati bahkan berkolaborasi dalam melaksanakan kegiatan. Ahmadi (2008) menyatakan bahwa identitas individu dibentuk melalui interaksi sosial dan proses penafsiran simbolik yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ berupaya untuk membangun integrasi dan mengurangi potensi konflik antarorganisasi.

b. Interaksi yang bersifat disosiatif

Sebagai organisasi yang sama-sama aktif melakukan kegiatan di dalam kampus, HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ tentunya tidak luput dari persaingan. Persaingan menjadi hal yang lumrah dalam berorganisasi, begitu juga dengan PMII dan HMI di UNJ. Persaingan antara HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ terjadi dalam upaya pencarian anggota baru organisasi dimana HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ sama-sama bersaing untuk mendapatkan kader sebanyak-banyaknya. Berbagai cara dilakukan dalam memikat mahasiswa. HMI memiliki daya tarik dengan adanya Asrama Sunan Giri yang bisa dijadikan tempat huni bagi mahasiswa, sedangkan PMII didukung dengan adanya Pesantren Mahasiswa, dimana pesantren tersebut diisi oleh mayoritas kader PMII. Persaingan dilakukan untuk mempertahankan eksistensi organisasi serta menarik minat mahasiswa lain untuk bergabung kedalam organisasi. Derung (2017) mengatakan masyarakat terdiri atas

sebuah jaringan interaksi sosial di mana anggota-anggotanya menempatkan makna bagi tindakan mereka dan tindakan orang lain dengan menggunakan simbol. Masing-masing organisasi membentuk identitas dan makna sendiri melalui berbagai kegiatan yang mereka selenggarakan dan fasilitas yang mereka tawarkan. Persaingan ini tidak hanya untuk menarik anggota baru tetapi juga untuk memperkuat identitas dan posisi mereka di mata mahasiswa lainnya.

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Pertentangan antara HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ terjadi saat diskusi bersama. Pada diskusi tersebut, terjadi perbedaan pendapat hingga anggota dari kedua organisasi tersebut mulai panas dan terjadi gontok-gontokan, tetap kuat dengan masing-masing argumentasinya namun tidak sampai terjadi konflik secara fisik. Hal tersebut membuat ketua dari HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ berdiskusi untuk menemukan jalan tengah.

Konflik adalah bagian yang tak terhindarkan dari interaksi sosial manusia yang bertentangan. Konflik timbul ketika aspirasi atau tujuan dari pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tidak dapat dicapai secara bersamaan. Dengan kata lain, konflik merupakan hasil dari ketidaksepakatan antara individu atau kelompok karena perbedaan dalam kepentingan, keyakinan, atau tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya konflik/pertentangan sampai menimbulkan kekerasan antara HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ. Parsons dalam Sirait (2024:8) mengatakan bahwa masyarakat memiliki fungsi tertentu dalam menjaga keidealan yang diinginkan. Tidak adanya konflik antara HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ menandakan bahwa kedua organisasi menjalankan fungsinya menjaga stabilitas dalam lingkungan kampus. Upaya yang dilakukan bisa dipandang sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan dan harmoni sosial organisasi di UNJ.

KESIMPULAN

HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ merupakan organisasi di Ekstra di UNJ yang sama-sama aktif untuk melakukan berbagai kegiatan organisasi di UNJ. Kegiatan yang dilakukan tentunya guna mencapai visi, misi serta tujuan organisasi sebagai wadah bagi kader organisasi untuk membina dan mengembangkan mahasiswa UNJ agar bisa berkontribusi positif bagi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ antara lain; kegiatan kaderisasi di internal, kegiatan pelatihan untuk pengembangan potensi, kegiatan literasi untuk meningkatkan wawasan, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kegiatan untuk meningkatkan keakraban.

Interaksi yang dilakukan antara HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ di lingkungan UNJ meliputi interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif. Interaksi yang terjadi antara HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ antara lain; Kerja sama, kerja sama dalam upaya sosialisasi organisasi ekstra kampus di UNJ, diskusi untuk membahas isu di dalam kampus terkait UKT dan SPU di UNJ, serta diskusi dalam upaya melaksanakan kegiatan bersama terkait sosialisasi KPU tentang Pemilu 2024. Akomodasi, bentuk akomodasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan musyawarah, diskusi bersama serta kesepakatan dari ketua organisasi HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ. Asimilasi, dimana kedua organisasi sama-sama memberikan kebebasan terhadap anggotanya untuk melakukan interaksi dengan organisasi lain. Interaksi disosiatif yang terjadi antara organisasi HMI Koorkom UNJ

dengan PMII Komisariat UNJ berupa; Persaingan, dalam upaya pencarian calon anggota baru dan melakukan branding organisasi dengan berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Hermino. (2013). *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Ulum
- Ahmadi, D. (2008). Interaksi simbolik: Suatu pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 301-316.
- Ardiana, E., dan Putra, E. V. (2019). 'Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus)'. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 274-286. Dari <http://repository.unp.ac.id> [1 Des 2023]
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(1), 118-131.
- Hakam, A., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). Pola dan Narasi Gerakan Keislaman di Universitas Negeri Jakarta. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(2), 263-278.
- Handani, S. S., & Prayoga, R. M. S. (2022). PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN (ORMAWA) UNTUK MENINGKATKAN SOFT SKILL MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS BALE BANDUNG. *RESOURCE| Research of Social Education*, 2(2), 23-31.
- Harfiani, R. (2021). *Manajemen Program Pendidikan Inklusif (Studi Analisis: Raudhatul Athfal)*. Medan: UMSU PRESS
- Pratiwi, S. S. (2017). 'Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta'. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54-64.
- Rahmawati, F. Dan Kusumontoro, S.M. (2016). *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: Cempaka Putih
- Sirait, R. A. (2024). Strategi PAK Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(1), 71-82.
- Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soyomukti, N. (2010). *PENGANTAR SOSIOLOGI: Dasar Analisis, & Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Varanida, D. (2016). Komunikasi dalam Integrasi Sosial Budaya antar Etnis Tionghoa dan Pribumi di Singkawang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 13-21.